

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia yaitu kondisi dimana total sel darah merah yang beroperasi membawa oksigen mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi tubuh. Keinginan fisiologi spesifik beragam pada manusia dan bergantung pada usia, gender dan dikatakan anemia apabila hemoglobin (Hb) berada dibawah normal, presentase hemoglobin (Hb) normal umumnya berbeda pada pria dan wanita. Untuk pria anemia didefinisikan seperti ketentuan hemoglobin (Hb) kurang dari 12g/dL pada wanita (Ii & Anemia, 2020).

Menurut World Health Organization (2024) jumlah angka kematian ibu di dunia masih tinggi dan diantaranya yaitu kasus Anemia Ringan sebesar 29,78% dari total keseluruhan yaitu sebanyak 295.000 kasus diantara nya seperti tekanan darah tinggi, perdarahan,serta lain lain.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Diantaranya anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6% serta prevalensi terendah sebesar 24% itu pada usia 45-54 tahun (Ariwati et al., 2024).

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil, di antaranya adalah Program Tablet Tambah Darah (TTD) yang menyediakan tablet gratis mengandung zat besi dan asam folat, serta Program Multiple Micronutrient Supplement (MMS) yang menawarkan suplemen multivitamin dengan 13 zat gizi mikro. Selain itu, edukasi kesehatan juga dilakukan

melalui kelas-kelas khusus untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi dan konsumsi suplemen. Melalui inisiatif-inisiatif ini, diharapkan prevalensi anemia pada ibu hamil dapat berkurang secara signifikan, mendukung kesehatan ibu, dan memastikan kelahiran bayi yang sehat (Putu Errica et al., 2022).

Dampak anemia

Dampak anemia pada kehamilan berbeda-beda, mulai keluhan yang ringan hingga terjadinya gangguan pada kehamilan seperti : abortus, partus imatur/prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain (Murtiningsih, 2024)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah adalah 43,5% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Sedangkan jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Tegal tahun 2023 pada kasus ibu hamil dengan resiko tinggi anemia sebanyak 34 kasus dari total keseluruhan sebanyak 142 kasus (Siti Fatimah, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pangkah pada tahun 2024 terdapat ibu hamil dengan faktor resiko sebanyak 776 diantaranya dengan faktor Anemia sebanyak 233 kasus (40%), Lila <23,5 sebanyak 128 kasus (22%), >35 tahun sebanyak 121 kasus (21%) , PEB sebanyak 7 kasus (1%) riwayat SC sebanyak 82 kasus (14%), gamelli sebanyak 6 kasus (1%), faktor kelainan letak berjumlah 12 kasus (2%) (Puskesmas Pangkah, 2024). Salah satu faktor resiko yang cukup tinggi adalah ibu hamil dengan anemia dengan jumlah 233 kasus menduduki peringkat pertama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Anemia merupakan salah satu faktor resiko yang signifikan di Puskesmas Pangkah.

Salah satu pendekatan penting dalam menurunkan AKI dan AKB adalah penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang menyeluruh, berkelanjutan, dan berbasis bukti, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir. Dengan adanya asuhan yang tepat, ibu hamil dengan risiko tinggi seperti KEK, anemia, dan hipertensi dapat terdeteksi lebih awal dan mendapatkan intervensi yang sesuai.

Selain itu, terapi komplementer dalam kebidanan juga berperan dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi. Terapi komplementer adalah terapi tradisional yang sudah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping terapi konvensional medis. Pelaksanaannya dapat dilakukan bersamaan dengan terapi medis. Pelayanan kesehatan komplementer dapat berkontribusi meningkatkan derajat kesehatan yang sekarang ini banyak diminati masyarakat. salah satu alasan asuhan kebidanan komplementer saat ini banyak digunakan adalah adanya keinginan untuk menghindari efek samping dari obat-obatan. Terapi komplementer telah terbukti dapat mendukung proses kehamilan dan persalinan sehingga berjalan dengan nyaman dan menyenangkan. Asuhan kebidanan komplementer yang dapat diimplementasikan kepada ibu hamil antara lain prenatal yoga, baby massage atau pijat bayi. Agnes Purba, R. S. (2021)

Salah satu bentuk terapi komplementer yang dapat diterapkan dalam kebidanan adalah *facial loving touch*. merupakan suatu teknik penekanan pada titik-titik tertentu menggunakan ujung jari atau alat khusus. *Facial loving touch* merupakan suatu metode perawatan wajah yang dilakukan dengan pemijatan pada daerah wajah. ini disinyalir dapat menurunkan kecemasan. Penurunan kecemasan ibu nifas ketika melakukan totok wajah dihubungkan dengan efek relaksasi yang ditimbulkan dari totok wajah. Tekanan

yang dilakukan pada saat dilakukan terapi komplementer tersebut bermanfaat mengirimkan sinyal yang menyeimbangkan sistem saraf atau melepaskan bahan kimia seperti endorfin yang bermanfaat mengurangi rasa sakit dan stres, menyebabkan relaksasi (Widiyanti et al., 2021).

Berdasarkan data diatas penulis memilih membuat Karya Tulis Ilmiah dengan Judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S dengan Studi Kasus Anemia Ringan Di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2024”. Dengan cara pendekatan Ibu dalam Asuhan Kebidanan mulai Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan BBL, diharapkan Ibu bisa melalui masa Kehamilannya dengan sehat dan selamat serta bayi yang dilahirkan sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ” Bagaimanakah Asuhan Kebidanan secara Komprehensif Pada Ny. S dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pangkah.”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. S dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2024.
- b. Dapat menentukan diagnosa kebidanan pada Ny. S dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2024.
- c. Dapat menentukan Diagnosa potensial yang terjadi pada Ny. S dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2024.

- d. Dapat menentukan perlu tidaknya tindakan segera yang harus dilakukan pada Ny. S dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2024.
- e. Dapat Merencanakan asuhan yang menyeluruh pada Ny. S dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2024.
- f. Dapat melaksanakan rencana asuhan kebidanan secara efektif dan aman pada Ny. S dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2024.
- g. Dapat mendokumentasikan evaluasi asuhan yang telah diberikan pada Ny. S dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2024.

1.4 Manfaat

1. Manfaat untuk Penulis

Merupakan pengalaman langsung bagi penulis dalam melakukan asuhan kebidanan dengan kasus resiko Anemia.

2. Manfaat untuk Tempat Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atas tambahan referensi bagi tenaga kesehatan terkait Asuhan Kebidanan Komprehensif pada kasus Anemia.

3. Manfaat untuk Institusi

Diharapkan dapat menambah referensi terkait Asuhan Kebidanan Komprehensif pada kasus Anemia.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dengan membaca artikel kesehatan, mengikuti penyuluhan di masyarakat dan

meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan selama hamil, persalinan, nifas dan BBL ditinjau kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup

1. Sasaran

Subjek pada study kasus ini adalah Ny. S umur 35 tahun G3P2A0 dengan Anemia Ringan yang dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Tempat

Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal.

3. Waktu

- a. Waktu pengkajian studi kasus dilakukan mulai tanggal 6 Oktober 2024 s/d 23 November 2024.
- b. Waktu penyusunan KTI : Dimulai dari penyusunan proposal s/d berakhir penyusunan KTI.

1.6 Metode Memperoleh Data

1. Observasi Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Wawancara Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

1.7 Sistematika Penulisan

Karya Tulis Ilmiah ini disusun secara sistematis yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran pada pembaca, penulis, dan pemerhati tulisan Karya Tulis Ilmiah komprehensif tentang permasalahan yang akan dikupas dan diberikan solusinya oleh penulis. Bab pendahuluan ini terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode memperoleh data dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk untuk mengembangkan konsep sedemikian rupa dari berbagai sumber yang relevan, autentik dan actual. Meliputi tinjauan teori medis, tinjauan teori asuhan kebidanan, landasan hukum kewenangan bidan.

3. Bab III Tinjauan Kasus

Memuat keseluruhan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan. Jenis kasus yang diambil yaitu kasus komprehensif resiko tinggi. Kasus dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Asuhan kebidanan ditulis sesuai dengan urutan

manajemen kebidanan 7 langkah varney, yaitu mulai dari pengumpulan data sampai evaluasi pada asuhan kebidanan kehamilan dan juga menggunakan sistem SOAP pada asuhan kebidanan nifas, bayi baru lahir, serta catatan persalinan.

4. Bab IV Pembahasan

Berisi tentang perbandingan antara teori dengan kenyataan pada kasus yang diajukan sesuai langkah-langkah manajemen kebidanan yaitu mulai dari pengumpulan data dasar sampai evaluasi.

5. Bab V Penutup

a. Kesimpulan

Merupakan sintesis dari hasil pembahasanyang dapat menjawab permasalahan dan tujuan penyusunan studi kasus.

b. Saran

Berisi masukan berdasarkan kesimpulan dan saran menekankan pada asuhan yang sifatnya lebih operasional.

6. Daftar Pustaka

Berisi semua sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

7. Lampiran

Bersisi surat ijin penelitian, lembar konsultasi Karya Tulis Ilmiah, buku KIA pasien, dan dokumentasi penelitian